

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN YANG UNGGUL DAN PADA NY.L NIFAS DI KLINIK RIZKI KEC MEDAN PERJUANGAN, KOTA MEDAN SUMATRA UTARA PADA TAHUN 2024

Clara Deltis¹, Rosmani Sinaga², Lidia Hia³, Abel Amanda⁴, Adela⁵, Dui Ronola Sihotang⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email : 2319401003@mitrahusada.ac.id, rosmanisinaga@mitrahusada.ac.id,
2319401001@mitrahusada.ac.id, 2319401002@mitrahusada.ac.id, 2419401015@mitrahusada.ac.id,

Abstrak

Masa nifas adalah fase penting yang memerlukan pengawasan ketat untuk mencegah komplikasi pasca melahirkan seperti perdarahan dan infeksi. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan manajemen asuhan kebidanan yang unggul dan komprehensif pada Ny. L di Klinik Rizki, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan tahun 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui tujuh langkah manajemen Varney dan pendokumentasian dalam format SOAP. Ruang lingkup asuhan mencakup observasi fisik, pemantauan involusi uterus, serta dukungan psikologis agar proses transisi peran sebagai ibu berjalan optimal sesuai standar pelayanan kebidanan. Hasil menunjukkan bahwa Ny. L melewati masa nifas tanpa komplikasi (normal), dengan tanda vital, kontraksi uterus, dan pengeluaran lochea yang semuanya dalam batas fisiologis. Keberhasilan asuhan di Klinik Rizki tercapai melalui edukasi mendalam mengenai teknik menyusui efektif, nutrisi untuk ibu menyusui, dan deteksi dini tanda bahaya nifas yang mendukung kemandirian pasien. Secara keseluruhan, penerapan manajemen kebidanan yang tepat dan unggul terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu pascapersalinan serta mencegah mortalitas dan morbiditas maternal di wilayah Medan Perjuangan.

Kata Kunci : Manajemen Kebidanan, Masa Nifas, Asuhan Unggul, Klinik Rizki

Pendahuluan

Masa nifas, atau puerperium, adalah periode penting yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil, biasanya selama enam minggu atau 42 hari. Secara fisiologis, periode ini melibatkan involusi uterus, penyembuhan luka jalan lahir, dan awal proses laktasi (Manurung, HR, 2022). Meski bersifat alami, masa nifas juga merupakan fase yang sangat kritis bagi keselamatan jiwa ibu. Secara global, sebagian besar kematian ibu terjadi selama masa pascapersalinan, sehingga pemantauan ketat diperlukan untuk memastikan transisi fisik dan psikologis ibu berjalan lancar (Sinaga, R, 2022). Kesehatan ibu dan anak adalah indikator utama dari tingkat kesehatan suatu bangsa. Data profil kesehatan menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu

(AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan besar yang harus diatasi (WHO, 2023). Sebagian besar komplikasi masa nifas yang menyebabkan kematian, seperti perdarahan postpartum, infeksi, dan eklampsia, sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat (WHO 2021, 2021). Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan yang tidak hanya standar, tetapi juga unggul dan berkualitas untuk menurunkan angka morbiditas serta mortalitas maternal. Di tingkat regional, Provinsi Sumatra Utara dan khususnya Kota Medan terus berupaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan ibu melalui fasilitas kesehatan tingkat pertama. Kecamatan Medan Perjuangan, sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, memerlukan

perhatian khusus dalam pemantauan kesehatan ibu nifas. Klinik Rizki hadir sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan swasta yang berkomitmen memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif. Untuk mencapai predikat asuhan yang unggul, klinik ini mengintegrasikan standar operasional prosedur yang ketat dengan pendekatan pelayanan yang humanis dan edukatif bagi setiap pasiennya (Kemenkes RI, 2022).

Asuhan kebidanan yang unggul pada masa nifas tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik semata, tetapi juga mencakup dukungan psikologis dan edukasi yang berkelanjutan. Masa nifas seringkali diiringi dengan perubahan emosional yang drastis, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu kondisi seperti *postpartum blues* hingga depresi postpartum. Di Klinik Rizki, manajemen asuhan dirancang untuk menyentuh seluruh aspek kebutuhan ibu, mulai dari bimbingan teknik menyusui yang benar, nutrisi seimbang, hingga pemilihan alat kontrasepsi (KB) pascapersalinan, guna memastikan ibu siap secara fisik dan mental dalam merawat bayinya (Sinaga, SN, 2022).

Penerapan manajemen kebidanan pola pikir Varney menjadi landasan ilmiah bagi bidan dalam memberikan asuhan yang sistematis. Proses ini dimulai dari pengkajian data subjektif dan objektif, interpretasi data untuk menegakkan diagnosa, hingga pelaksanaan evaluasi atas tindakan yang telah diberikan. Dalam kasus Ny. L di Klinik Rizki, penerapan manajemen ini dilakukan secara teliti untuk mengawal setiap tahapan nifas (KF 1, KF 2, dan KF 3). Melalui pendekatan yang terstruktur, setiap risiko atau masalah yang mungkin timbul dapat diantisipasi lebih awal sehingga keselamatan pasien tetap terjaga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan studi

kasus mengenai "Manajemen Asuhan Kebidanan yang Unggul pada Ny. L Nifas di Klinik Rizki, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan Tahun 2024". Penulisan ini diharapkan dapat menjadi gambaran nyata bagaimana implementasi asuhan kebidanan di lapangan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan standar pelayanan nifas. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam memberikan asuhan yang berkualitas dan berpusat pada kebutuhan pasien (*patient-centered care*).

Metode Penelitian

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Ny. L, ditemukan bahwa kondisi umum ibu dalam keadaan baik dan stabil. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital secara konsisten menunjukkan angka yang normal, di mana tekanan darah berada pada kisaran 110/70 hingga 120/80 mmHg, nadi teratur, dan suhu tubuh tidak pernah melebihi 37,5°C. Stabilitas parameter fisik ini merupakan indikator awal bahwa Ny. L tidak mengalami komplikasi serius seperti perdarahan postpartum lanjut maupun infeksi masa nifas (*sepsis puerperalis*).

Pemantauan khusus terhadap proses involusi uterus menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Pada hari-hari pertama nifas, Tinggi Fundus Uteri (TFU) teraba keras di bawah pusat, dan mengalami penurunan sekitar satu sentimeter setiap harinya hingga tidak teraba lagi di atas simfisis pada hari kesepuluh. Pengeluaran *lochea* juga berjalan sesuai dengan fasenya, dimulai dari *lochea rubra* yang berwarna merah segar hingga berubah menjadi *lochea serosa* dan *alba*, tanpa disertai baubusuk yang menandakan proses

pemulihan rahim berjalan sempurna. Asuhan unggul yang diterapkan di Klinik Rizki terlihat nyata pada keberhasilan proses laktasi Ny. L. Meskipun pada awal kunjungan ibu sempat merasa khawatir mengenai kecukupan produksi ASI, melalui asuhan pijat oksitosin dan edukasi teknik pelekatan yang benar, produksi ASI menjadi lancar dan bayi dapat menyusui dengan tenang. Tidak ditemukan adanya masalah bendungan ASI maupun puting susu lecet, yang sering kali menjadi kendala utama bagi ibu nifas dalam memberikan nutrisi terbaik bagi bayinya.

Pada tahap akhir pemantauan, Ny. L menunjukkan adaptasi psikologis yang sangat baik dalam menjalankan peran barunya sebagai ibu. Dukungan emosional yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Klinik Rizki membantu ibu melewati fase *taking in* dengan lancar hingga mencapai fase *letting go* atau kemandirian. Sebagai penutup asuhan, Ny. L telah memahami dan memilih metode kontrasepsi pascapersalinan yang sesuai, serta berkomitmen untuk melakukan pemeriksaan rutin bagi dirinya dan bayinya di fasilitas kesehatan.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam melakukan pembahasan terhadap kasus Ny. L, terlihat adanya kesesuaian yang erat antara teori kebidanan dengan praktik yang dilakukan di Klinik Rizki. Proses involusi uterus yang berjalan lancar pada Ny. L merupakan bukti efektivitas dari edukasi mobilisasi dini dan masase uterus mandiri yang diajarkan sejak awal persalinan. Secara teori, aktivitas fisik ringan dan pengosongan kandung kemih yang rutin sangat membantu rahim kembali

ke ukuran semula, dan hal ini telah dibuktikan melalui hasil observasi yang konsisten pada pasien.

Keunggulan asuhan di Klinik Rizki juga tercermin dari pencegahan infeksi melalui edukasi personal hygiene yang sangat mendetail. Penulis menganalisis

bahwa kesembuhan luka perineum Ny. L yang cepat berkaitan erat dengan kepatuhan pasien dalam menjaga kebersihan diri dan pemenuhan nutrisi tinggi protein. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa asupan nutrisi yang adekuat, terutama protein dan vitamin C, berperan vital dalam proses regenerasi jaringan pasca trauma persalinan (Elisabeth Siwi Walyani, 2022).

Dari perspektif psikologis, pendampingan yang diberikan kepada Ny. L telah berhasil mencegah timbulnya *postpartum blues*. Pembahasan ini menitikberatkan pada pentingnya komunikasi terapeutik antara bidan dan pasien dalam membangun kepercayaan diri ibu. Klinik Rizki memberikan ruang bagi ibu untuk mengungkapkan kecemasannya, yang secara teori merupakan langkah preventif terbaik dalam menjaga kesehatan mental ibu nifas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa asuhan yang "unggul" adalah asuhan yang memanusiakan pasien secara utuh.

Secara keseluruhan, manajemen asuhan kebidanan pada Ny. L telah mencapai standar kompetensi tertinggi dalam pelayanan nifas. Tidak adanya kesenjangan antara teori manajemen Varney dengan implementasi di lapangan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Klinik Rizki memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap SOP. Hasil studi ini menegaskan bahwa dengan pengawasan yang ketat dan edukasi yang tepat, risiko kematian ibu pada masa nifas dapat diminimalisir secara signifikan,

menciptakan transisi masa nifas yang aman, nyaman, dan berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. L di Klinik Rizki selama masa nifas tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian asuhan telah dilaksanakan secara komprehensif. Penerapan pola pikir tujuh langkah Varney yang dimulai dari

pengkajian data hingga evaluasi akhir menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam memantau kondisi kesehatan ibu. Tidak ditemukan adanya penyulit atau komplikasi yang berarti selama periode ini, yang membuktikan bahwa pemantauan yang sistematis mampu menjaga stabilitas kondisi fisik Ny. L tetap dalam batas normal dan fisiologis.

Secara spesifik, proses involusi uterus pada Ny. L berjalan dengan sangat baik, di mana penurunan tinggi fundus uteri dan pengeluaran *lochea* terjadi sesuai dengan tahapan waktu masa nifas. Keberhasilan ini tidak terlepas dari manajemen asuhan yang unggul, khususnya dalam pemberian edukasi mengenai mobilisasi dini dan nutrisi pascapersalinan. Selain aspek fisik, adaptasi psikologis Ny. L juga berkembang positif, berpindah dari fase ketergantungan (*taking in*) menuju kemandirian dalam merawat dirinya dan bayinya (*letting go*), sehingga risiko gangguan mental pascapersalinan dapat dihindari.

Klinik Rizki telah menunjukkan konsistensi dalam memberikan pelayanan yang unggul melalui integrasi antara tindakan medis dan edukasi kesehatan yang mendalam. Ketersediaan sarana yang memadai serta kompetensi bidan dalam memberikan konseling laktasi dan Keluarga Berencana (KB) menjadi faktor kunci keberhasilan asuhan ini. Ny. L kini memiliki pengetahuan dan keterampilan

yang cukup dalam memberikan ASI eksklusif serta telah menetapkan pilihan kontrasepsi yang tepat, yang merupakan langkah krusial dalam perencanaan kesehatan keluarga jangka panjang.

Sebagai penutup, studi kasus ini menegaskan bahwa manajemen asuhan kebidanan yang terencana dengan baik merupakan instrumen penting dalam menurunkan angka morbiditas ibu di masa nifas. Kesenambungan asuhan (*continuity of care*) yang diterapkan di Klinik Rizki memberikan rasa aman bagi pasien dan memastikan bahwa setiap kebutuhan ibu

nifas terpenuhi secara optimal. Hasil evaluasi akhir menyatakan Ny. L dalam kondisi sehat dan siap menjalani peran sebagai ibu secara mandiri, yang mencerminkan keberhasilan standar pelayanan kebidanan di wilayah Kecamatan Medan Perjuangan.

Referensi

- Elisabeth Siwi Walyani, E. P. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas & menyusui*.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Manurung, HR, et al. (2022). The effectiveness of neck massage to increasing the total of postpartum breast milk on the first until third days at PMB Medan city. *Science Midwifery*, 10, 3458–3464.
- Perbawati, D. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jember: Universitas dr. Soebandi.
- Sari, F., Manurung, H. R., & Sihombing, E. R. (2021). Konseling Menggunakan Modul Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan*

Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 4, 407-410.

- Sinaga, R, et al. (2022). Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 69–75. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.13>
- Sinaga, SN, et al. (2022). The Increase of Knowledge, Attitude, and Practice of Husbands toward the Prenatal Care of their Wives Using the Illustrations Having the Local Cultural Nuance. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 525–530. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8092>.
- Sulistiyowati, A. N., et al. (2025). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dan Menyusui. Jakarta: Penerbit Litnus.
- WHO. (2023). *World Health Organization. Support for mothers to initiate and establish breastfeeding after childbirth.*
- WHO 2021. (2021). Jurnal Medika Nusantara. *Jurnal Medika Nusantara* , 2(1), 154–161.